

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur atau yang disingkat MAN Kotim. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. H. M. Arsyad No. 68 Sampit.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran umum lokasi penelitian ini, akan dipaparkan sebagai berikut yang meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya madrasah, visi misi, profil madrasah, dan fasilitas (sarana prasarana), keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa.

B. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah *Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN)* Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dalam dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

MAN Kotawaringin Timur bisa dikatakan sebagai SMA *plus* Keagamaan, karena mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya. Namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan.

Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan.

Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan MAN Kotawaringin Timur tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinnya dari waktu ke waktu.

1. Bapak Drs. H. Amrullah Hadi (1984 - 1992)
2. Bapak Drs. Muhammad Djaidi (1992 - 1995)
3. Bapak H. Syahrawi Barak, BA (1995 - 1997)
4. Bapak Drs. H. Abdurrahim Dahib (1997 - 2003 dan 2007 - 2010)
5. Bapak H. Muhammad Aini, S.Pd. (2003 - 2007)
6. Bapak Drs. Idris (2010-2017)
7. Bapak M. Rusidi, S.Ag. (2017 - sekarang)

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur saat ini bisa dikatakan mengesankan karena pada bulan agustus 2017 lalu madrasah ini mengalami musibah kebakaran, tetapi hanya diperkantorannya saja. Lebih tepatnya kantor Kepala Sekolah, ruang TU, dan ruang BK. Saat ini untuk penggantinya ruang UKS menjadi ruangan TU dan Kepala Sekolah.

C. Visi dan Misi

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur adalah “*Terwujudnya Insan yang beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Berdayaguna*”.

Adapun misi yang diusung madrasah ini adalah:

1. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
2. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif, dan berkualitas.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdayaguna dan siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, bersih, sehat, dan indah.
6. ⁶²

D. Profil MAN Kotawaringin Timur

Tabel II

Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur
Alamat	:	Jl. H. M. Arsyad No. 68 Sampit

⁶²Observasi Peneliti 2017

a. Kelurahan	:	Mentawa Baru Hulu
b. Kecamatan	:	Mentawa Baru / Ketapang
c. Kabupaten	:	Kotawaringin Timur
d. Provinsi	:	Kalimantan Tengah
Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri	:	1 Juli 1992
Nomor Surat Keputusan	:	KMA Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992
Akreditasi Nomor SK	:	A (Amat Baik) No.Ma.000872 Tanggal 29 November 2008
Nomor Statistik Sekolah	:	131.1.62.02.0037
NPSN	:	30201526
Kode Pos	:	74322
Telepon	:	0531-21597
Status Madrasah	:	Negeri
Status Tanah	:	Milik Kementerian Agama
Status Bangunan	:	Milik Pemerintah
Status Gedung/Keadaan	:	Permanen/Baik
Luas Bangunan	:	2.989,25 m ²

E. Data Sarana dan Prasarana.⁶³

1. Keadaan Tanah dan Bangunan

- a. Jumlah tanah yang dimiliki : 15.999,25 m²
- b. Jumlah tanah yang bersertifikat : 15.999,25 m²
- c. Nomor sertifikat : 11.14.10.09.1.00136
- d. Luas bangunan seluruhnya : 2.989,25 m²

2. Ruang dan Gedung⁶⁴

Tabel III

NO	JENIS	LOKAL	M2	KONDISI	KETERANGAN
----	-------	-------	----	---------	------------

⁶³ Sumber data diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 01 Agustus 2017

⁶⁴ *Ibid*

				Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	36	-	✓	
2	Ruang Kantor/TU	1	56	-	✓	
3	Ruang Kelas	25	1400	✓	-	
4	Ruang Guru	1	120	✓	-	
5	Ruang BK/BP	1	36	-	✓	
6	Ruang PKS	1	30	✓	-	
7	Ruang Pramuka	1	30	✓	-	
8	Ruang Komputer	2	112	✓	-	
9	Ruang Lab Bahasa	1	56	✓	-	
10	Ruang Lab IPA	2	72	✓	-	
11	Ruang Perpustakaan	1	96	✓	-	
12	Ruang Musik	1	24	✓	-	
13	Musholla	1	64	✓	-	
14	Ruang Aula	1	96	✓	-	
15	Ruang Green House	1	42	✓	-	
16	Ruang Kantin	6	120	✓	-	
17	Lapangan Volly Ball	1	42	✓	-	
18	Lapangan Basket	1	80	✓	-	
19	Lapangan Futsal	1	120	✓	-	
20	Lapangan Tenis Meja	2	36	✓	-	
21	WC/Kamar Mandi	16	96	✓	-	
22	Halaman/Upacara	1	900	✓	-	

3. Data Peralatan dan Inventaris Kantor⁶⁵

Tabel IV

No	Jenis	Unit	Kondisi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	810	✓	-	-	
2	Mesin Ketik	1	✓	-	-	
3	Komputer	1	✓	-	-	
4	Laptop	6	✓	-	-	
5	LCD	8	✓	-	-	
6	Tape Recorder	4	✓	-	-	
7	Mobil Pick-up	1	✓	-	-	

⁶⁵ *Ibid*

8	Sound System	1	✓	-	-	
9	Telepon	1	✓	-	-	
10	Handphone	2	✓	-	-	
11	Sumber Air/Sumur Bor	1	-	✓	-	
12	Daya Listrik	1	✓	-	-	
13	PDAM	1	✓	-	-	

4. Data Buku⁶⁶

Tabel V

No	Jenis	Judul	Kondisi		Asal	
			Baik	Cukup	Droping	Swadaya
1	Pegangan Guru		✓	-	✓	✓
2	Pegangan Siswa		✓	-	✓	✓
3	Bacaan Lain		✓	-	✓	-

5. Administrasi Madrasah⁶⁷

Tabel VI

No	Jenis	Kondisi		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Buku Induk	✓	-	
2	Buku Absensi Guru	✓	-	
3	Buku Agenda Rapat	✓	-	
4	Buku Ekspedisi	✓	-	
5	Buku Tamu	✓	-	
6	Buku Absensi Siswa	✓	-	
7	Buku Raport	✓	-	
8	Buku Leger	✓	-	
9	Buku Laporan UN	✓	-	
10	Buku KTSP	✓	-	
11	Buku Album	✓	-	

⁶⁶ *Ibid*⁶⁷ *Ibid*

F. Keadaan Guru dan Karyawan

Dewan guru dan karyawan yang mengabdikan diri di MAN Kotawaringin Timur berjumlah 63 orang yang terdiri dari 53 guru dan 10 karyawan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel VII
Data Guru⁶⁸

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN	RUANG / Gol	MAPEL	KET
1	Drs. Idris NIP. 19621230 199203 1 004	S-1	Guru	IV/a	Quran Hadits	PNS
2	Drs. Fatehurrahman NIP. 19621230 199203 1 003	S-1	Guru	IV/a	Kimia	PNS
3	Cipto Mardio, S.Ag., S.Pd. NIP. 19680114 199703 1 001	S-1	Guru	IV/a	Fikih	PNS
4	Fitri Saltinah, S.Pd. NIP. 19701120 199703 2 003	S-1	Waka Kesis waan	IV/a	Matemat ika	PNS
5	M. Rusidi, S.Ag. NIP. 19660716 199803 1 004	S-1	Waka Kurik ulum	IV/a	Bhs. Arab	PNS
6	Narno, S.Pd. NIP. 19721216 199802 1 001	S-1	Guru	IV/a	PKn	PNS
7	Jusman, S.Ag. NIP. 197003120 200003 1 007	S-1	Waka Huma s	IV/a	SKI	PNS
8	Ramadiyani, S.Pd.	S-1	Guru	IV/a	Bhs. Inggris	PNS

⁶⁸Sumber data diperoleh dari dokumentasi TU MAN Kotawaringin Timur pada tanggal 1 Desember 2017

	NIP. 19750922 200012 2 002					
9	Jauharratu, S.Pd. NIP. 19760924 200112 2 001	S-1	Guru	IV/a	Matematika	PNS
10	Renny Veronika Marbun, S.Sos. NIP. 19750729 200312 2 002	S-1	Guru	IV/a	Sosiologi Antropologi	PNS
11	Ridwanto, S.Pd. NIP. 19720712 100312 1 002	S-1	Waka Sarpras	IV/a	Ekonomi	PNS
12	Umu Lathifah, S.Ag. NIP. 19720901 200312 2 002	S-1	Guru	IV/a	Quran Hadits	PNS
13	Iwansyah, S.Pd. NIP. 19761018 200312 1 003	S-1	Guru	IV/a	Bahasa Indonesia	PNS
14	Saleh, S.Ag. NIP. 19740421 200003 1 003	S-1	Guru	III/d	Akidah Akhlak	PNS
15	Partaniah, S.Pd. NIP. 19741210 200212 2 004	S-1	Guru	III/d	Bhs. Inggris	PNS
16	Abdul Bahid, S.Ag. NIP. 19760616 200212 1 003	S-1	Guru	III/d	Bhs. Arab	PNS
17	Umihayah, S.Pd. NIP. 19700612 200312 2 002	S-1	Guru	III/d	Akidah Akhlak	PNS
18	M. Abdi Agus Musnif, S.Pd. NIP. 19760804 200312 1 002	S-1	Guru	III/d	PKn	PNS
19	Kamariah, S.Pd. NIP. 19690721 200501 2 008	S-1	Guru	III/d	Ekonomi	PNS
20	Elja Deritaningsih, S.Pd. NIP. 19720409 200501 2 006	S-1	Guru	III/d	Geografi	PNS
21	Nofie Nuruliah, SE NIP. 19741109 200501 1 002	S-1	Guru	III/d	Ekonomi	PNS

22	Bambang Sulistia, S.Pd. NIP. 19750527 200501 1 002	S-1	Guru	III/d	Bahasa Indonesi a	PNS
23	Budi Riswanto, S.Pd NIP. 19720202 200501 1 011	S-1	Guru	III/d	Fisika	PNS
24	Helmi Supriyanti, S.Psi. NIP. 19760518 200501 1 007	S-1	Guru	III/d	BK/BP	PNS
25	Tri Harmawanti, S.Pd. NIP. 19771016 200501 2 006	S-1	Guru	III/c	Bahasa Indonesi a	PNS
26	Sutini, S.Pd. NIP. 19771018 200501 2 003	S-1	Guru	III/c	PKn	PNS
27	Parinah, S.Pd.Si NIP. 19800209 200501 2 008	S-1	Guru	III/c	Kimia	PNS
28	Zubaidah, S.Pd. NIP. 19801016 200501 2 008	S-1	Guru	III/c	Biologi	PNS
29	Siti Nurjanah, SP NIP. 19820202 200501 2 012	S-1	Guru	III/c	Matemat ika	PNS
30	Alivermana Wiguna, M.Ag. NIP. 19750403 200212 1 003	S-2	Guru	III/c	Fikih	PNS
31	Eko Suwandi, S.Ag. NIP. 19780401 200501 1 003	S-1	Guru	III/c	Fikih	PNS
32	Erni Toyibatun, S.Pd. NIP. 19790815 200604 2021	S-1	Guru	III/c	Biologi	PNS
33	Noor Syaifullah, M.Pd.I NIP. 19750621 200501 1 004	S-2	Guru	III/c	Quran Hadits	PNS
34	Intan Permatasari, S.Pd.	S-1	Guru	III/c	Bhs. Inggris	PNS

	19770329 200604 2009					
35	Nor Aini, S.Pd.I	S-1	Guru	---	Bhs. Arab	Honor
36	Sri Andriyani, S.Ag.	S-1	Guru	---	Bhs. Arab	Honor
37	Kasmawati, S.Pd.	S-1	Guru	---	Fisika	Honor
38	Johariansyah, S.Kom.	S-1	Guru	---	Tinkom	Honor
39	Ponimin, SE	S-1	Guru	---	Olahraga	Honor
40	Gatot Gunawan, S.Pd.	S-1	Guru	---	Olahraga	Honor
41	Dewi Novitasari, S.Pd.	S-1	Guru	---	BK/BP	Honor
42	Sartika Agus Rini, S.Pd.I	S-1	Guru	---	Bhs. Inggris	Honor
43	Deny Hidayat, M.Pd.	S-1	Guru	---	Bhs. Inggris	Honor
44	Mursalim, S.Pd.	S-1	Guru	---	B. Indonesia	Honor
45	Khairil Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I	S-2	Guru	---	Tafsir	Honor
46	Ummahatus Sholikhah, S.Ag.	S-1	Guru	---	SKI	Honor
47	Ira Ambarwati, S.Pd.	S-1	Guru	---	Matematika	Honor
48	Ftriana Uswatun Hasanah, S.Si.	S-1	Guru	---	Geografi	Honor
49	Eka Fajar Rahayu, S.Pd.	S-1	Guru	---	Sejarah	Honor
50	Ari Dwi Ariyanto, S.Pd.	S-1	Guru	---	Sejarah	Honor
51	Eka Wahyuni, S.Pd.	S-1	Guru	---	Matematika	Honor
52	Siti Norhayati, S.Pd.I	S-1	Guru	---	SKI	Honor
53	Zukhrul Fiatunnisa, S.Pd.	S-1	Guru	---	BK/BP	Honor

Tabel VIII

Data Karyawan dan Tata Usaha⁶⁹

NO	NAMA/NIP	PEN D	RUANG /Gol	JABATAN	KET
1	Mansur Nasution, SH NIP. 19590420 198303 1 002	S-1	IV/a	Tenaga Kependidikan	PNS
2	H. Mulyadi, A.Ma. NIP. 19640509 198711 2 004	D-II	III/d	Tenaga Kependidikan	PNS
3	Marfuah, A.Ma. NIP. 150 231 084	D_II	III/d	Tenaga Kependidikan	PNS
4	Hirliani, S.Pd. NIP. 19730925 199803 1 005	S-1	III/d	Tenaga Kependidikan	PNS
5	Sri Wahyuni, S.Pd, NIP. 19750601 199803 1 003	S-1	III/d	Tenaga Kependidikan	PNS
6	Marlina, A.Ma. NIP. 19781214 200403 1 002	S-1	III/d	Tenaga Kependidikan	PNS
7	Suprpto	SMA	-	Tenaga Kependidikan	PTT
8	Muzdalifah, SE.I	S-1	-	Tenaga Kependidikan	PTT
9	Eko Supardiyanto	SMK	-	Tenaga Kependidikan	PTT
10	Saupani	SMA	-	Tenaga Kependidikan	PTT

Tabel IX
Data Guru Menurut Jenis Kelamin⁷⁰

No.	JABATAN	JUMLAH GURU DAN PEGAWAI TU									KET
		Bulan Lalu			Mutasi			Bulan ini			
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jm l	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	Guru Tetap	16	18	34	-	-	-	16	18	34	
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

⁶⁹Ibid⁷⁰Ibid

4	GTT	7	12	19	-	-	-	7	12	19	
5	Pegawai	5	5	10				5	5	10	
	JUMLAH	28	35	63	-	-	-	28	35	63	

G. Keadaan Siswa dan Wali Kelas X

Siswa siswi yang menuntut ilmu di MAN Kotawaringin Timur berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di kota Sampit dan sekitarnya, namun demikian juga ada yang berasal dari luar Kabupaten Kotawaringin Timur, bahkan dari luar pulau Kalimantan.

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur memiliki 25 rombongan belajar, yang terdiri dari 8 rombel untuk Kelas X, 8 rombel untuk Kelas XI, dan 9 rombel untuk Kelas XII, seperti dalam tabel berikut.

Tabel X
Keadaan Siswa dan Wali Kelas X Tahun Pelajaran 2017-2018

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL	Wali Kelas
		Lk	Pr		
1	X MIPA-1	8	27	35	Parinah, S.Pd.Si.
2	X MIPA-2	10	26	36	Kasmawati, S.Pd.
3	X MIPA-3	9	26	35	Siti Nurjanah, SP.
4	X IIS-1	21	19	40	Ponimin, SE
5	X IIS-2	25	15	40	Intan Permatasari, S.Pd.
6	X Keagamaan-1	21	20	41	Nur'aini, S.Pd.I
7	X Keagamaan-2	18	23	41	Cipto Mardio, S.Ag.
8	X Bahasa	8	20	28	Iwansyah, S.Pd
Jumlah Keseluruhan⁷¹		352	506	858	

H. Penyajian Data

⁷¹ Sumber data diperoleh dari dokumentasi Waka Kurikulum MAN Kotawaringin Timur 1 Desember 2017

Dalam penyajian data ini, sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai metode pendidikan akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode pendidikan akhlak.

1. Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maka penulis temukan metode pendidikan akhlak di MAN Kotawaringin Timur khususnya pada siswa kelas X diantaranya ada metode mauizoh hasanah (nasehat), metode uswah hasanah (keteladanan), metode pembiasaan, dan metode hukuman.

- a. Metode Mau'izoh Hasanah (Nasihat)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Saleh pengajar mata pelajaran akhlak di kelas X bahwa di madrasah ini terdapat metode yang pada umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan manapun untuk mendidik akhlak peserta didik, yaitu metode mau'izoh hasanah dan uswah hasanah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Bapak Rusdi bahwa di MAN Kotawaringin Timur ini guru selalu menasihati para siswa dengan

⁷²M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

memberikan nasihat yang baik berdasarkan Al-Quran Hadits, dan kitab-kitab ulama yang arif bijaksana.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X, metode atau cara yang digunakan guru untuk mendidik para siswa adalah dengan cara menasihati, biasanya kalau siswa ada yang ribut atau tertidur dalam dalam kelas, guru langsung menegur dan menasihati dengan sedikit nasihat.⁷⁴

b. Metode Uswah Hasanah (Keteladanan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh, beliau mengatakan bahwa di kelas X sangat efektif diterapkan metode uswah ini karena siswa kelas X ini masih tergolong baru sehingga masih beradaptasi dengan keadaan di MAN Kotawaringin Timur jadi lebih efektif menggunakan metode uswah hasanah.⁷⁵

Berdasarkan hasil obervasi pada tanggal 1 Desember 2017, penulis menemukan bahwa dalam mendidik akhlak siswa, guru juga menggunakan metode uswah hasanah yaitu mencontohkan dalam tindakan nyata akhlak yang baik terutama ketika proses belajar mengajar, berakhlak kepada guru, sesama siswa dan akhlak kepada kitab yang dipelajari.

⁷³M. Rusdi, M.Pd.I, *Kepala Sekolah MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 1 Desember 2017

⁷⁴Tania Mufliqoh Sari, *Siswa Kelas X MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

⁷⁵M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh bahwa dengan keteladanan guru, siswa akan dapat mencontoh dan mempraktekkan akhlak yang baik yang ditunjukkan langsung oleh guru dalam keadaan sehari-hari.⁷⁶

c. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh yang mengatakan bahwa “Siswa kelas X dibiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk kelas, dibiasakan tidak ribut dalam kelas ketika guru menjelaskan, dibiasakan untuk menjaga kebersihan di kelas, dibiasakan membaca doa sebelum guru memasuki kelas, dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah, dan lain-lain”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Tania Mufliqoh Sari yang mengatakan bahwa “Kami dibiasakan membaca doa bersama-sama pada ketika bel masuk kelas berbunyi, dibiasakan menjaga ketenangan di dalam kelas, mengucap salam ketika guru masuk ke dalam kelas”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal penulis menemukan bahwasnya siswa terbiasa menghormati orang yang lebih tua atau tamu yang datang berkunjung, hal ini terbukti pada ketika penulis masuk kedalam kelas untuk kegiatan observasi dan wawancara, penulis langsung disapa dengan baik dan ramah

⁷⁶M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

⁷⁷M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

⁷⁸ Tania Mufliqoh Sari, *Siswa Kelas X MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

oleh para siswa. Mereka antusias bersalaman dan menyapa penulis dengan sebutan kaka.

d. Metode Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh beliau mengungkapkan bahwa di kelas X ada juga hukuman bagi siswa yang bandel seperti misalnya tidak memperhatikan guru menjelaskan, bercanda dengan teman, tidur di kelas dan lain-lain sebagainya. Hukuman yang diberikan bermacam-macam misalnya berdiri di tempat, berdiri di depan kelas.

Pak Saleh mengatakan bahwa hukuman yang diberikan tidak ada yang bersifat kekerasan fisik, semuanya bersifat mendidik, atau hukuman yang lazim diberikan oleh guru pada umumnya. Hukuman yang diberikan untuk menyadarkan dan membuat jera para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tania yang mengatakan bahwa ada hukuman bagi siswa yang ribut, tidur di kelas, *begayaan*, dan tidak memperhatikan guru menjelaskan. Hukumannya di suruh berdiri, dan membersihkan wc.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh yang mengatakan bahwa hukuman atau sanksi yang digunakan disini masih dalam batas wajar dan tidak menyakiti para siswa. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik, misalnya disuruh membaca surah yasin, selain membuat anak jera juga membuat anak terbiasa membaca Al-Quran. Kemudian ada lagi disuruh menghafal

⁷⁹ Tania Mufliqoh Sari, *Siswa Kelas X MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

surah juz ‘amma yang selain membuat jera juga membuat siswa hafal surah-surah pendek.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa metode hukuman yang dominan digunakan adalah berdiri ditempat, dan kesalahan yang dominan dilakukan siswa adalah berbicara ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan hukuman tidak mesti disuruh berdiri. Pak Saleh mengatakan pada kegiatan belajar mengajar kebetulan ada siswa yang tertidur ketika pelajaran berlangsung namun guru hanya menyuruh siswa tersebut mencuci muka agar tidak mengantuk lagi.

2. Faktor - Faktor Yang Mendukung atau Menghambat Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas X di MAN Kotawaringin Timur

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh, beliau mengungkapkan bahwa beliau merupakan sarjana jurusan PAI. Beliau sarjana satu (S1) STAIN di Palangkaraya.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa guru yang memegang mata pelajaran akhlak di kelas X mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Fakultas tarbiyah STAIN Palangkaraya.⁸¹

⁸⁰M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

⁸¹ M. Rusdi, M.Pd.I, *Kepala Sekolah MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 1 Desember 2017

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran akhlak di kelas X memiliki jam terbang yang memadai yakni 8 kali dalam seminggu. Adapun Pak Saleh mulai mengajar pada tahun ajaran 2005/2006, tahun ini adalah tahun kedua belas bagi beliau.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tania yang mengatakan bahwa “Kami mendengarkan dan menyimak nasihat yang kami dapatkan dari guru di kelas, namun ada saja dari teman-teman yang tidak mematuhi, masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tidak mengindahkan nasihat dan bisa juga karena lupa”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh yang mengatakan bahwa siswa kelas X memiliki rasa hormat dan taat yang besar terhadap para guru, itu terlihat dari antusiasme siswa ketika berkomunikasi dengan guru, lewat di depan guru dengan menundukkan kepala, mencium tangan guru ketika berpapasan dan lain sebagainya.⁸³

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Saleh yang mengatakan “Lingkungan keluarga mempengaruhi penerapan metode pendidikan akhlak, seperti misalnya siswa yang berasal dari keluarga bermasalah seperti kedua orang tuanya bercerai kebanyakan lebih sulit dididik karena mereka kurang perhatian dari keluarga”.

⁸²Tania Mufliqoh Sari, *Siswa Kelas X MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

⁸³M. Saleh, *Guru kelas X di MAN Kotawaringin Timur*, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017

Pak Saleh menambahkan, lingkungan tempat bergaul siswa juga mempengaruhi pendidikan akhlak siswa. “Lingkungan tempat bergaul para siswa sangat mempengaruhi akhlak siswa. Siswa yang tinggal di dekat pasar atau dekat terminal yang di dalamnya banyak anak yang bandel, maka kemungkinan besar akan ikut-ikutan menjadi bandel, karena siswa kelas X ini masih anak-anak jadi belum bisa menentukan yang mana yang baik dan buruk, masih labil”.⁸⁴

I. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi rumusan masalah masing-masing dalam rangka menjawab pokok permasalahan.

1. Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas X Di MAN Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa metode pendidikan akhlak pada siswa kelas X di MAN Kotawaringin Timur dapat saya lihat dari berbagai macam bentuk pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru.

Dalam hal memberikan bimbingan, binaan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, para guru yang dijadikan responden itu semuanya sudah memberikan bimbingan, binaan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa-siswa mereka dan juga termasuk yang mereka lakukan yaitu memberikan arahan dan selalu mengawasi anak-anak mereka dalam bergaul dan lain-lain.

⁸⁴ M. Saleh, Guru Kelas X MAN Kotawaringin Timur, Wawancara Pribadi, Sampit 4 Desember 2017.

Dari penyajian data yang telah dihimpun baik itu dari observasi maupun wawancara, diketahui bahwa metode untuk mendidik akhlak siswa kelas X di MAN Kotawaringin Timur diantaranya adalah metode mau'izoh hasanah, metode keteladanan, pembiasaan, dan metode hukuman.

a. Metode Mau'izoh Hasanah (Nasihat)

Dari penyajian data kita ketahui bahwa metode mau'izoh hasanah adalah merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk mendidik akhlak siswa, karena dengan memberi nasihat yang baik guru bisa memotivasi siswa agar mau dan mudah dididik, dikarenakan dengan metode mau'izoh hasanah guru pastinya memberikan dasar acuan dari Al-Quran, Hadits, dan perkataan ulama salaf sehingga menjadikan motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik.

Nasihat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasihat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasihat, memberikan nasihat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasihat dan tidak merasa bosan atau putus asa.

b. Metode Uswah Hasanah (Keteladanan)

Metode keteladanan adalah metode yang sangat efektif dan efisien. Hal ini karena guru memberikan contoh secara nyata kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan, dan siswa akan mudah memahami apa yang sudah disampaikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode untuk melatih siswa agar senantiasa berbuat baik, metode pembiasaan ini dilakukan untuk membiasakan tingkah laku siswa. Pembiasaan ini bertujuan untuk mudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan akan dapat melakukan sesuatu dengan mudah dan tanpa paksaan.

Mendidik perilaku dengan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan siswa untuk melakukannya. Dalam pendidikan di sekolah metode ini biasanya akan diterapkan pada kesopanan pada kepala sekolah dan guru, pergaulan dengan sesama siswa dan sejenisnya.

Dengan demikian, sehingga tidak asing di sekolah dijumpai, bagaimana siswa sangat hormat pada guru dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan sehubungan dengan ini, Imam Al Ghazali menyatakan: "Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya,

disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai”⁸⁵.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman di sini adalah metode untuk mendisiplinkan siswa. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya.

Kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain.

2. Faktor Yang Mendukung atau Menghambat Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas X Di MAN Kotawaringin Timur

a. Faktor Guru

Berdasarkan penyajian data, guru sebagai faktor yang mendukung apabila memiliki latar pendidikan yang memadai sesuai dengan bidang yang ditekuninya, sehingga dengan keilmuan dan keterampilan mengajar yang dimilikinya tentunya mampu menerapkan metode ini dengan baik.

Seorang guru yang benar-benar memiliki kemampuan dan syarat-syarat menjadi seorang pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan

⁸⁵Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 162

pendidikan. Sebagai pendidik guru bukan hanya memberikan bahan pelajaran, namun juga berkewajiban untuk membangun karakter akhlak peserta didik.

Jika seorang guru tidak memperhatikan dan memahami akan tugasnya maka akan menjadi faktor yang menghambat dalam metode pendidikan akhlak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tak dapat dipungkiri kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran dan latar belakang pendidikan yang sesuai akan sangat mempengaruhi pada cara penyampaian pelajaran secara tepat.

Pengalaman mengajar seorang guru juga mempengaruhi cara mengajar karena guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa pengalaman mengajar guru hampir enam tahun, ini membuat guru mudah menerapkan inovasi-inovasi lewat metode-metode yang digunakan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan dan pasif. Seorang guru profesional harus mempunyai kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸⁶

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, kemampuan seorang guru dalam menguasai pelajaran serta pengalaman menjadi guru akan sangat mempengaruhi pada cara penyampaian belajar serta tepat kepada anak didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

⁸⁶Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) cet ke-1, h. 69

Berdasarkan data yang disajikan, bahwa faktor guru untuk menerapkan metode pendidikan akhlak pada siswa kelas X di MAN Kotawaringin Timur sudah berjalan baik.

b. Faktor Siswa

Disamping faktor guru, faktor siswa yang merupakan objek pendidikan juga sangat berpengaruh, karena siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data yang disajikan bahwa siswa kelas X memiliki rasa hormat dan taat yang besar terhadap para guru. Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan interaksi pendidikan, ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Di dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, harus memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa adalah penentu keberhasilan dalam pembelajaran sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa akan menjadi faktor yang mendukung metode pendidikan akhlak apabila mendengarkan dan menyimak nasihat yang didapatkan dari guru di kelas, namun siswa yang tidak mematuhi, masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tidak mengindahkan nasihat dan bisa juga karena lupa akan menghambat metode pendidikan akhlak dikelas.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data, lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam penerapan metode pendidikan akhlak, sedikit

banyaknya pasti berdampak kepada perilaku siswa saat berada di sekolah. Mereka seperti kurang perhatian karena trauma akan konflik yang mungkin pernah dialaminya saat di rumah, sehingga bisa menghambat pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru.

Sebaliknya, bahwa lingkungan keluarga yang bisa dikatakan harmonis, yang bisa mendidik dengan pengetahuan agama, akan membentuk karakter anak didik yang pastinya memberikan dampak positif bagi anak didik sehingga mendukung dalam penerapan pendidikan akhlak akan mudah dicapai dan berjalan secara optimal.

Berdasarkan penyajian data, lingkungan tempat siswa bergaul juga mempengaruhi pendidikan akhlak siswa. Siswa yang tinggal di dekat pasar yang di dalamnya banyak preman/anak yang agak bandel, maka kemungkinan besar akan ikut-ikutan menjadi bandel, karena siswa kelas X ini masih anak-anak jadi belum bisa menentukan yang mana yang baik dan kurang baik, masih labil.